



Paper Riset Singkat

Refleksi Penggunaan *Tu – Vous* dari Sudut Pandang Anak dalam Film “*Le Petit Nicolas*”

Ismatul Khasanah, Tunggul Puji Lestari, Joan Isma Ayu

Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Malang, Jawa Timur

(Diterima 19 Agustus 2014; Diterbitkan 29 September 2014)

Abstract: Paper ini mengkaji masalah penggunaan kata ganti *tu* dan *vous* yang digunakan oleh anak-anak sebagai akibat dari faktor lingkungan dan budaya. Penggunaan *tutoiement* dan *vouvoiement* telah menjadi aturan sosial yang mengakar di Perancis sejak ratusan tahun yang lalu, namun anak-anak sering tidak sadar pada kelas sosial dan perbedaan usia. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pergeseran penggunaan *tutoiement* dan *vouvoiement* sebagai hasil perubahan Perancis dari negara monarki ke negara demokratis dan modern, tetapi tidak ada penelitian yang dilakukan untuk menganalisis penggunaan *tutoiement* dan *vouvoiement* dalam interaksi sosial anak-anak. Penelitian ini memfokuskan pada interaksi anak yang bernama Nicolas dalam film berjudul *Le Petit Nicolas*. Dari analisis naskah, ditemukan aturan lama *tu* dan *vous* atas dasar kekuasaan tidak digunakan oleh anak-anak dalam masyarakat modern di Perancis. Anak-anak cenderung menggunakan *tu* dengan teman dekat mereka, tidak peduli apa kelas sosial dan latar belakang. Namun, mereka menggunakan *vous* ketika mereka berinteraksi dengan orang asing bahkan jika orang asing yang ada di usia yang sama seperti mereka. *Vous* juga digunakan dalam berinteraksi dengan orang tua di masyarakat. Fokus pada penelitian ini adalah mengenai kesadaran anak-anak untuk menggunakan *tu* dan *vous* dalam percakapan sehari-hari mereka. Perlu diketahui bahwa anak-anak merupakan pondasi yang paling utama untuk memperkenalkan sopan santun serta kesopanan.

Keywords: pergeseran bahasa, masyarakat modern Perancis, kesopanan bahasa pada anak

Corresponding author: Ismatul Khasanah, E-mail: hasanah_rahendy@yahoo.co.jp, Tel. +6281553030302.

Pendahuluan

Pilihan penggunaan antara *vouvoiement* dan *tutoiement* mungkin adalah yang paling menonjol dari semua fenomena sosiolinguistik dalam bahasa Perancis. Sichler dalam Coveney (2010:127) berpendapat bahwa hal ini adalah aspek bahasa yang paling sering dikatakan telah dipengaruhi oleh peristiwa pada Mei 1968: salah satu slogan dilaporkan tertulis di dinding Sorbonne pada saat itu adalah

'*Tu es avec moi ou je ne vous connais pas*' (Anda dengan saya tapi saya tidak mengenali Anda), sebuah adaptasi dari kalimat populer '*Tu es avec moi, ou tu es contre moi*' (Anda dengan saya tetapi Anda tidak setuju dengan saya).

Penggunaan kata ganti orang yang dituju (*address pronouns*) telah diteliti lebih seksama selama bertahun-tahun. Ada banyak aspek berbeda menyangkut penggunaan *tutoiement* dan *vouvoiement* dalam bahasa Perancis. Selama enam puluh tahun terakhir banyak penelitian telah dilakukan untuk menentukan variabel yang terus berubah yang mempengaruhi pilihan kata ganti orang yang dituju. Dalam rangka untuk lebih memahami variabel-variabel ini, tinjauan penelitian terdahulu pada bagian berikut memberikan gambaran sejarah serta penggunaan *tu* dan *vous* serta beberapa penelitian yang berfokus pada penggunaan *tu* dan *vous* dalam konteks tertentu.

Wardhaugh (2006:260) menyatakan bahwa *tu* umumnya diyakini sebagai bentuk 'keakraban' dan *vous* sebagai bentuk 'kesopanan'. Dalam pernyataan Wardhaugh ini, kesopanan menjadi faktor penentu dalam menggunakan *tu* dan *vous*, karena hal ini juga terjadi pada bahasa lain seperti Bahasa Jawa (*sampeyan/panjenengan*), Rusia (*ty/vy*), Latin (*tu/vos*), Jerman (*du/Sie*), Swedia (*du/ni*), Yunani (*esi/esis*), dan Italia (*tu/Lei*). Sementara, bahasa Inggris dulunya mempunyai perbedaan yang sama, yaitu antara *thou/you*.

Sementara, Fairclough (1989:71) menyatakan bahwa *tu* dan *vous* sama-sama ditujukan sebagai kata ganti orang tunggal. Pada satu sisi, perbedaan antara *tu* dan *vous* terletak kepada adanya sistem kekuasaan; *tu* biasanya ditujukan untuk pihak subordinat, sementara penggunaan *vous* ditujukan untuk pihak superior, serta penggunaannya pun bergantung bergantung kepada kesetaraan sosial. Namun baru-baru ini ada pergeseran sistem yang lebih mengarahkan kepada solidaritas daripada kekuasaan; *tu* digunakan kepada orang yang mempunyai hubungan dekat, sedangkan *vous* lebih mencerminkan jarak sosial. Dulu penggunaan *vous* ditujukan untuk orang yang mempunyai kuasa atau jabatan tinggi seperti orang tua, prajurit atau guru, namun sekarang bisa memungkinkan pula untuk menggunakan *tu* atas dasar solidaritas.

Penelitian pada penggunaan kata ganti orang *tu* dan *vous* ini telah dilakukan oleh Brown dan Gilman pada tahun 1960. Mereka menyatakan bahwa penggunaan *tu* dan *vous* adalah sistem biner didasarkan pada solidaritas dan kekuasaan. Solidaritas tersebut ditunjukkan oleh penggunaan timbal balik dalam suatu hubungan, sementara dalam kekuasaan tersebut tidak dinyatakan berdasarkan hubungan timbal balik. Brown dan Gilman (1960) mengatakan bahwa oposisi *tu* dan *vous* itu semakin terlihat sebagai tanda kekuasaan, yaitu ukuran fisik, usia, kekayaan, asal-usul, jenis kelamin, profesi atau fungsi sosial. Namun, penggunaan kata ganti orang pada dasarnya ditentukan oleh hirarki sosial. Selain itu, Brown dan Gilman mencatat bahwa ketika solidaritas telah ditetapkan pada penggunaan kata ganti, maka penggunaan *tu* menjadi umum, satu-satunya kata ganti semantik yang sederhana dan tak ditandai, sementara *vous* (menunjukkan tidak adanya solidaritas dan jarak) yang tetap ditandai dan kompleks secara semantik.

Sedangkan Brown dan Gilman (1960) melihat setiap kata ganti *tu* dan *vous* sebagai unsur leksikal dengan intrinsik, sifat semantik yang melekat, dan beberapa penelitian akhir-akhir ini telah mengembangkan penelitian dengan perspektif yang agak berbeda. Morford (1997) mengakui bahwa meskipun penelitian oleh Brown dan Gilman membantu untuk memajukan penelitian di bidang ini, tetapi sudut pandang lain tetap diperlukan.

“Permasalahan yang utama adalah gagasan bahwa kata ganti pronominal sebagian besar mencerminkan tatanan statis hubungan yang didefinisikan dalam istilah kategori makro sosiologis; bahwa kasus tunggal menggunakan kata ganti orang yang jelas bermakna dalam dan dari diri mereka sendiri; dan bahwa arti sosial dan evolusi sistem kata ganti orang ini mungkin dipertanggungjawabkan tanpa memperhatikan berbagai kerangka metapragmatik dalam hal yang penutur asli memahami sistem kata ganti tersebut.” (Morford, 1997:5).

Morford menggunakan penelitian Silverstein (1992) untuk menjelaskan kemampuan sistem pronominal Perancis pada indeks formalitas dan untuk menyoroti aspek identitas.

“Pertama dan yang paling lugas, [sistem pronominal Perancis memiliki] kapasitas untuk “index,” atau poin untuk, formalitas relatif pengaturan dan peristiwa, serta derajat rasa hormat dan/atau keintiman antara pembicara dan penerima; dan kedua, [hal itu] kapasitas untuk sinyal pada aspek-aspek tertentu dari identitas pembicara individu dalam tatanan sosial yang lebih luas.” (Morford, 1997:5).

Sistem baru *tu* dan *vous* masih belum benar-benar unggul atas sistem yang lama. Dua kata ganti orang tersebut sering dipertukarkan secara bebas. Brown dan Gilman merumuskan hipotesis yang telah menjadi subyek banyak penelitian. Hipotesis mereka menyatakan tentang kekhawatiran terhadap beberapa bahasa Eropa, yang mayoritas menggunakan sistem analog yang sama seperti yang digunakan oleh bahasa Perancis, mereka mengatakan bahwa dalam semua bahasa tersebut terdapat suatu kekuatan semantik dan solidaritas. Kedua penulis tersebut adalah orang pertama yang mengakui bahwa kekuatan dan solidaritas tidak harus selalu ada di mana-mana dengan cara yang sama; karena munculnya ide-ide baru tentang solidaritas sesuai dengan perubahan dalam tatanan sosial, apa yang dianggap solidaritas di satu tempat, mungkin tidak berada di tempat lain.

Brown dan Gilman (1960) menyatakan bahwa solidaritas telah dikukuhkan pada penggunaan kata ganti yang dituju, penggunaan *tu* telah digeneralisasikan, bahwa penggunaannya pada hubungan sosial didefinisikan dalam beberapa tingkatan solidaritas dimana berkaitan dengan hubungan timbal balik. Hal ini pun membawa pertanyaan pada hipotesis awal, yang dapat dikatakan bahwa dua sistem ini telah muncul berdampingan sebelum munculnya ideologi kesetaraan, dimana mereka saling berkaitan satu sama lain. *Tu* menjadi kata ganti orang yang tak ditandai dan sederhana secara semantik, sementara *vous* menunjukkan tidak adanya solidaritas dan terkait pada jarak, yang ditandai dan kompleks secara semantik.

Krampschz (1998) juga menggaris bawahi beberapa aturan-aturan dalam bahasa dan hubungannya dengan budaya. Krampschz (1998) menyatakan bahwa “kaitan bahasa dan budaya yang menentukan keterkaitan dasar pada berbagai bentuk sosialisasi atau akulturasi. Etiket, ungkapan kesopanan, apa yang patut dan tidak patut dilakukan untuk membentuk pribadi sosial serta kebiasaan melalui pengasuhan anak, pendidikan tingkah laku, sekolah, pelatihan profesional.”

Selanjutnya, kesimpulan terbaru diungkapkan oleh Reed (2011:6) bahwa penggunaan *tutoiement* umumnya digunakan oleh pembicara kepada orang-orang yang dekat dengannya, sebagai contoh, digunakan kepada sesama teman sekelas, kolega dan keluarga. Sebaliknya, penggunaan *vouvoiement* mulai mengindiskan adanya jarak dan tidak adanya solidaritas. Penggunaan kata ganti orang *tu* dan *vou* pun berdasarkan hubungan timbal balik atau secara simetris.

Dalam penelitian ini, para peneliti akan berfokus pada analisa penggunaan *tu* and *vous* yang ditujukan kepada orang-orang dalam sudut pandang seorang anak kecil bernama Nicolas di sebuah film Perancis yang berjudul *Le Petit Nicolas*. Lingkungan, budaya dan bahasa mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi Nicolas untuk memberikan kata ganti orang. *Le Petit Nicolas* adalah sebuah film adaptasi dari buku anak-anak berseri dengan judul yang sama. Film ini diproduksi pada tahun 2009, disutradarai oleh Laurent Tillard dan dibintangi oleh Maxime Godart. Film ini bercerita tentang seorang anak kecil bernama Nicolas yang mempunyai hidup yang cukup sempurna: dia mempunyai orang tua yang mencintainya, sekelompok teman-teman yang suka bersenang-senang dengannya, dan Nicolas tidak mau kebahagiaan tersebut berubah. Hingga suatu saat dia mencuri dengar perbincangan orang tuanya dan salah paham dengan perbincangannya. Dia berpikir bahwa dia akan mempunyai seorang adik kecil dan dia menjadi panik karena mengira akan disingkirkan oleh orang tuanya.

Film ini menggambarkan kehidupan modern di Perancis, jadi aturan lama *tutoiement* and *vouvoiement* tidak digunakan untuk menganalisa film ini. Aturan baru seperti yang dinyatakan oleh Reed (2011) dapat digunakan untuk menganalisa kata ganti orang. Poin penting dalam penelitian ini adalah mengambil dari sudut pandang anak-anak.

Salah satu penelitian sebelumnya yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah Vincent dalam Dewaele (2004:384). Ia mengadakan penelitian dengan skala besar yang melibatkan 3000 partisipan dari beberapa variasi umur, gender dan grup sosial. Ia menemukan bahwa partisipan dari dewasa dini menggunakan *vous* lebih sering daripada anak remaja sebagai indikasi dari pengenalan progresif pada *vous* selama proses sosialisasi.

Penelitian Vincent (2004:20) dapat menjadi informasi awal bagi penelitian ini. Namun, Vincent tidak memberikan kecenderungan penggunaan *tu* dan *vous* pada anak-anak. Hal ini lah yang membuat penelitian ini unik karena melibatkan gaya anak-anak dalam menunjukan kata ganti orang karena belum ditemukan hingga saat ini.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah, yaitu (1) bertujuan untuk menganalisa formulasi penunjukan kata ganti orang *tu* dan *vous* yang digunakan anak-anak (dalam kasus ini adalah Nicolas) di dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aturan Reed (2011), (2) pemilihan kata *tu* dan *vous* oleh Nicolas berdasarkan basis kekuasaan atau basis solidaritas dari Fairclough (1989). Penelitian ini penting bagi perkembangan penelitian sosiolinguistik pada *tutoiement* dan *vouvoiement* dalam interaksi anak-anak, seperti yang dinyatakan oleh Auger (1997:17) bahwa belum ada studi empiris pada penggunaan *tu* dan *vous* pada anak-anak di Perancis, dan hal ini lah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

Studi Pustaka

Berkaitan dengan dua rumusan masalah dalam pendahuluan di atas, para penulis akan fokus dalam menggunakan dua teori dari Reed (2011) dan Fairclough (1989) untuk menjawab rumusan-rumusan masalah tersebut. Pertama-tama, kesimpulan menarik telah dikemukakan oleh Reed (2011:6) bahwa setelah beberapa penelitian di abad ke-18 serta setelah diobservasi sedikit demi sedikit, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *tutoiement* mulai tersebar pada sesama teman sekelas, kolega dan dalam keluarga. Sebaliknya, penggunaan *vouvoiement* mulai mengindiskan adanya jarak dan tidak adanya solidaritas antar pembicara. Penggunaan kata ganti orang tersebut pun berdasarkan pada

hubungan timbal balik atau secara simetris, yang ditentukan dari tingkatan solidaritas yang berada diantara para teman bicara. Reed (2011:60) menambahkan,

“Penggunaan antara *tu* dan *vous* terkadang bersifat paradoks dan tak terduga, ada perkembangan secara terus menerus tentang penggunaan kata ganti orang yang dituju dan hal ini tidak dapat dijelaskan secara pasti. Tetapi, ada tipe-tipe dan tingkatan-tingkatan dari jarak sosial yang didapat dan digambarkan serta tidak dapat dilepaskan dari status sosial si pembicara.”

Kemudian, formulasi penerapan kata ganti orang *tu* dan *vous* yang digunakan anak-anak (dalam hal ini adalah Nicolas dalam film *Le Petit Nicolas*) di dalam kehidupan sehari-hari tersebut dapat dianalisis berdasarkan beberapa pengecualian dalam aturan *tu* dan *vous* pada konteks bahasa Perancis modern seperti yang dinyatakan oleh Reed (2011:19). Beberapa pengecualian yang sering muncul pada aturan Reed (2011:19) ini adalah:

1. Konteks: Dalam konteks olahraga atau aktivitas pada waktu luang, penggunaan *tu* lebih tergeneralisasi daripada dalam konteks pekerjaan, bahkan dengan orang yang lebih tua atau baru dikenal. Namun ada beberapa perbedaan pada aktivitas mengisi waktu luang, sebagai contoh, penggunaan *vous* di opera dan penggunaan *tu* pada konser musik rock.
2. Hirarki sosial dalam pekerjaan: Penggunaan *tu* diperuntukkan bagi yang berada pada posisi bawah untuk membedakan antara diri mereka dan atasan, sementara, para atasan biasanya menggunakan *vou* kepada siapa saja untuk terlihat netral
3. Eksterior: Gaya dari para pembicara adalah sebuah faktor, ketika seorang pembicara menggunakan pakaian kasual maka menggunakan *tu*, tetapi bila ia menggunakan pakaian rapi maka menggunakan *vous*. Penampilan fisik juga mempengaruhi pemilihan kata ganti, ketika seseorang dapat memberikan rasa nyaman dan terkesan ramah maka *tu* adalah pilihan yang umum.
4. Aspek personal: Biasanya pembicara menunggu sinyal dari lawan bicaranya sebagai arahan untuk memilih kata ganti. Terkadang gender juga berperan, contohnya bila gender yang sama. Biasanya penggunaan *tu* and *vous* jarang dibahas. Bahkan, hal ini sudah seharusnya dapat dirasakan. Namun, bila pembicara merasa bahwa *vous* mungkin dapat digunakan maka pembicara akan bertanya kepada yang bersangkutan.

Kedua, Fairclough dalam bukunya *Language and Power* (1989:70) menunjukkan adanya kecenderungan untuk secara terang-terangan menunjukkan hubungan kekuasaan dalam sebuah wacana, kecenderungan yang cukup menarik dari perspektif perjuangan sosial. Contohnya terdapat dari bentuk kata ganti orang yang disebut bentuk ‘T’ dan ‘V’ yang dapat ditemukan di berbagai bahasa seperti Perancis, Jerman, Italia, Spanyol, Rusia dan beberapa bahasa di Eropa, tetapi tidak ditemukan dalam bentuk modern pada bahasa Inggris standar. Bahasa tersebut mempunyai dua bentuk untuk kata ganti orang kedua, dimana bahasa Inggris hanya mempunyai satu kata ganti, yaitu *you*. Meskipun bentuk ini berasal dari bentuk tunggal (T) dan jamak (V), keduanya telah ditunjukkan untuk referensi bentuk tunggal pada kata ganti orang. *Tu* digunakan untuk kaum subordinat, sementara *vous* digunakan untuk kaum yang superior dan dominan, bergantung pada kelas sosial pendengar dan orang yang dituju.

Namun baru-baru ini ada pergeseran sistem dimana solidaritas lebih diutamakan daripada kekuasaan: *tu* digunakan untuk orang-orang yang dekat dengan pembicara dan mempunyai tingkat solidaritas yang tinggi, sebagai contoh, teman, relasi, dan kolega; sementara *vous* digunakan bila terdapat adanya jarak dalam hubungan sosial. Fairclough (1989:71) mengemukakan adanya ketegangan maupun kesenjangan terhadap hubungan berbasis kekuasaan dan berbasis solidaritas, seperti yang terjadi bila pembicara ingin menentukan kata ganti orang kepada seseorang yang superior dalam kelas sosial namun mempunyai hubungan dekat (yaitu orang tua si pembicara) atau subordinat yang mempunyai hubungan jauh (atasan kepada bawahan), jawaban yang dulunya dikemukakan adalah pembicara dapat menggunakan *tu* dan *vous* karena alasan kekuasaan, namun sekarang pembicara dapat menggunakan *tu* dan *vous* karena alasan sosial dan solidaritas.

Pergeseran penggunaan T/V dari hubungan berbasis kekuasaan menjadi hubungan berbasis solidaritas ini sepertinya sejalan dengan dengan perkembangan jangka panjang yang telah didokumentasikan dalam berbagai bahasa, yaitu suatu gerakan yang menjauh dari penanda eksplisit hubungan kekuasaan. Hal inilah yang nantinya akan diteliti pula dalam artikel ini, apakah adanya pergeseran pemilihan kata ganti *tu* dan *vous* dari sudut pandang anak berdasarkan basis kekuasaan atau basis solidaritas.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penggunaan *tu* dan *vous* tersebut dapat dianalisis dari perspektif perbedaan usia dan kesopanan dalam konteks sosial pada aturan-aturan Reed (2011:19), maupun pada basis kekuasaan atau solidaritas dari Fairclough (1989:71). Kemudian dalam penelitian ini tidak melibatkan adanya kendala geografis maupun kendala regional yang mempengaruhi bagaimana karakter tersebut harus atau tidak harus menyapa satu sama lain, dan semua hubungan antara karakter yang baik akrab atau pertama kali bertemu.

Data untuk penelitian ini didasarkan pada teks bahasa Inggris dan teks bahasa Prancis dari film *Le Petit Nicolas* yang diambil dari website www.subtitleseeker.com. Sementara Nicolas sebagai karakter utama adalah fokus dalam penelitian ini. Kemudian, data difokuskan pada dialog Nicolas dan kata ganti yang ditujukan kepada lawan bicaranya dalam tiga bagian, yaitu:

- 1) Interaksi antara Nicolas dan teman-teman dekatnya.
- 2) Interaksi antara Nicolas dan teman-teman yang jauh.
- 3) Interaksi antara Nicolas dan orang tua dalam masyarakat atau lingkungannya.

Untuk mengetahui tingkat sosial keluarga Nicholas dan teman-temannya, penulis mengambil penilaian berdasarkan narasi Nicholas diawal film ketika ia menceritakan latar belakang keluarganya dan keluarga teman-temannya, pada saat itulah penulis melakukan (self judgement) untuk menentukan strata sosial masing-masing tokoh.

Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan *Tu – Vous* oleh Nicolas kepada Lawan Bicara

a. Nicolas dan teman-teman dekatnya

Interaksi antara dua teman dekat dianggap sebagai hubungan solidaritas. Hubungan ini terkadang menghapuskan kesenjangan antara dua individu. Untuk jenis hubungan tersebut, Reed (2011) menyatakan bahwa *tu* digunakan sebagai kata ganti perseorangan. Di Le Petit Nicolas, Nicolas juga menggunakan *tu* untuk ditujukan kepada teman-teman sekelasnya karena ia berpikir bahwa ia memiliki hubungan dekat dengan mereka, Seperti yang terlihat dalam percakapan berikut ini:

Joaquim: “*Il m'a emmené voir ma mère, elle était à l'hôpital. Mais avait l'air contente. A côté d'elle ... il y avait mon petit frère.*”

(Ketika ayahku membawaku ke ibuku. Ibu sedang berbaring di ranjang rumah sakit dan bahagia seperti ayahku. Dan disebelahnya ada... saudaraku)

Nicolas: “*Tu as pas l'air content?*”

(Dan **kamu** tidak bahagia?)

Joaquim: “*Je devrais ?*”

(Kenapa harus?)

Dalam percakapan tersebut, Nicolas menunjukkan kedekatannya dengan Joaquim, mencoba untuk tahu perasaan Joaquim setelah memiliki saudara. Joaquim adalah teman sekelas Nicolas, dan mereka juga bergabung dengan geng yang sama. Dengan interaksi yang intens, Nicolas menggunakan *tu* yang menunjukkan seberapa dekat dia dengan Joaquim.

Contoh lain adalah dari percakapan Nicolas dan Geoffrey, teman sekelasnya yang sangat kaya. Aturan lama *tutoiement* dan *vouvoiement* menetapkan bahwa kaum subordinat umumnya menggunakan *vous* untuk kaum superior, namun dalam interaksi ini terjadi pergeseran. Seperti yang dijelaskan oleh Reed (2011), di era modern ini, *tu* digunakan secara luas tanpa memperhatikan perbedaan kelas sosial.

Nicolas: “*Tu as eu peur!*”

(Jadi, **kamu** berhenti?)

Geoffrey: “*J'ai réfléchi, nuance!*”

(Tidak, Saya sedang berpikir)

Nicolas menggunakan *tu* karena dia tidak peduli dengan tata kelas sosial yang kaku. Dia berteman dengan Geoffrey, karena hubungan dekat mereka maka *tu* digunakan dalam berinteraksi meskipun dalam tata kelas sosial tersebut Geoffrey yang merupakan anak orang kaya adalah kaum superior. Namun Geoffrey tidak merasa segan meskipun Nicolas menggunakan kata ganti *tu*.

b. Nicolas dan teman-teman yang jauh

Hal lain terjadi jika ada interaksi yang dilakukan oleh dua anak-anak yang tidak dekat. Jika temuan sebelumnya menunjukkan bahwa kelas sosial tidak menjadi hal penting dalam menunjukan kata ganti.

Tetapi, kedekatan dalam suatu hubungan membuat perbedaan yang signifikan. Percakapan berikut ini menjadi contoh temuan selanjutnya:

- Nicolas: “*J’ai entendu*”
(Aku telah mendengar segalanya)
Agnan: “*T’as entendu quoi?*”
(Apa yang kamu dengar?)
Nicolas: “***Vous*** *voulez laisser son petit frere dans la jungle*”
(**Kamu** ingin membuang bayi itu di sebuah gubuk di hutan)

Nicolas bertemu Agnan di toilet sekolah. Dia tidak pernah bertemu Agnan sebelumnya karena mereka tidak dalam kelas atau kelompok yang sama. Karena ia menyadari bahwa ia tidak tahu Agnan dengan baik, maka Nicolas menggunakan *vous* yang menunjukkan adanya non-solidaritas. Hal ini jelas terlihat bahwa pertimbangan menggunakan *tutoiement* dan *vouvoiement* untuk anak-anak dalam kehidupan modern bukanlah kelas sosial, tetapi kedekatan hubungan.

c. Nicolas dan orang tua dalam masyarakat atau lingkungannya

Bagaimana anak-anak menggunakan kata ganti *tu* dan *vous* kepada orang yang lebih tua dalam masyarakat dan lingkungan adalah sebuah pertanyaan besar setelah dua temuan sebelumnya yang menarik. Namun, dalam film *Le Petit Nicolas*, kata ganti yang dituju dari anak-anak ke orang tua jarang ditemukan. Kebanyakan percakapan menggunakan istilah kata ganti *Madame* atau *Papa*, daripada menggunakan *tu* atau *vous*.

Berikut ini hanya satu interaksi antara Nicolas dengan orang yang lebih tua yang dapat ditemukan dari naskah film, yaitu:

- Nicolas: “*Une partie, Madame*”
(Anda ingin mencobanya, *Madame*?)
Woman: “*D’accord*”
(Iya)
Nicolas: “*Pour **vous** faire plaisir*”
(**Anda** akan menyukainya)
Woman: “*Combien la mise?*”
(Bagaimana cara menggunakannya?)
Geoffrey: “*10 francs*”
(10 francs)

Dalam percakapan itu, Nicolas menggunakan kata ganti *vous* untuk seorang wanita tua. Namun, sulit untuk menyimpulkan apakah Nicolas menggunakan *vous* karena hubungan yang tidak dekat atau perbedaan usia. Variabel pembanding harus sejalan ketika Nicolas menggunakan kata ganti kepada ibunya atau ayahnya, namun setiap percakapan antara Nicolas dan orangtuanya yang menggunakan *tutoiement* atau *vouvoiement* tidak ditemukan dalam naskah. Jadi *TV* dari anak-anak sampai orang tua di masyarakat perlu dianalisis dengan menggunakan naskah film lain atau melalui pengamatan langsung dengan terjun ke masyarakat.

Singkatnya, tabel ini dapat menunjukkan penggunaan *tutoiement* dan *vouvoiment* yang digunakan oleh anak-anak sebagai kata ganti:

Tabel 1.1 Analisa penggunaan *tu* dan *vous* oleh Nicolas.

Hubungan	Interaksi	T	V
Akrab	Nicolas dengan teman yang sebaya (satu kelompok)	√	-
	Nicolas dengan teman yang sebaya (beda status sosial)	√	-
	Nicolas dengan kerabat dekat yang lebih tua	√	-
Tidak Akrab	Nicolas dengan teman yang sebaya (beda kelompok)	-	√
	Nicolas dengan kerabat jauh yang lebih tua	-	√
	Nicolas dengan orang yang lebih tua	-	√

2. Pergeseran Penggunaan *Tu - Vous* atas Dasar Solidaritas

Pada pembahasan di atas, kita dapat mengetahui bahwa Nicolas menggunakan kata ganti *tu* kepada teman yang sebaya dan kerabat yang lebih tua karena adanya pengaruh solidaritas. Pada dasarnya, penggunaan *tu* dan *vous* menurut penjelasan Fairclough (1989) adalah untuk kaum superior dan kaum subordinat, kemudian penggunaan tersebut didasarkan karena adanya kekuasaan. Sehingga kaum subordinat harus menggunakan *vous* kepada kaum superior atau yang mempunyai otoritas.

Namun dalam film ini, dapat ditemukan bahwa Nicolas mengabaikan aturan lama penggunaan *tutoiement* dan *vouvoiment* karena dasar solidaritas serta kedekatan yang dirasakan dalam hubungan bersama lawan bicaranya tersebut. Meskipun temannya yang bernama Geoffrey yang notabene adalah anak orang kaya dan memiliki status sosial yang lebih tinggi daripada Nicolas, tetapi Nicolas tetap menggunakan kata ganti *tu* karena atas dasar hubungan sosial dan solidaritas serta kedekatan mereka sebagai teman satu kelas dan satu kelompok.

Hal lainnya terjadi ketika Nicolas berbicara dengan Agnan yang mempunyai solidaritas yang agak jauh dengannya. Dalam dialog diatas, Nicolas menggunakan kata *vous* kepada Agnan dikarenakan hubungan keduanya yang tidak terlalu dekat, meskipun dalam film tersebut Nicolas dan Agnan digambarkan mempunyai kelas sosial yang sama. Namun, karena mereka tidak memiliki hubungan solidaritas yang dekat, maka Nicolas menggunakan kata ganti *vous* seperti layaknya penggunaan kata ganti kepada kaum superior yang mempunyai kekuasaan lebih tinggi.

Berdasarkan interaksi Nicolas dengan orang yang lebih tua dalam masyarakat, Nicolas sering kali menggunakan kata ganti *Papa* atau *Madame*, dan hanya ditemukan satu interaksi antara Nicolas dengan seorang wanita tua. Dalam interaksi tersebut ia menggunakan kata ganti *vous* untuk menghormati wanita yang lebih tua tersebut dan karena atas dasar solidaritas yang jauh. Dalam hal ini, wanita tua tersebut adalah orang yang belum dikenal dan baru ditemuinya di sebuah jalan.

Kesimpulan

Lingkungan dan budaya pada penggunaan kata ganti *tu* dan *vous* yang digunakan oleh anak-anak ini sangat menarik untuk dipelajari. Banyak pertanyaan yang berfokus pada ketidaksadaran anak-anak

pada kelas sosial dan perbedaan usia, sementara *tutoiement* dan *vouvoiement* telah menjadi aturan sosial yang mengakar di Perancis sejak ratusan tahun yang lalu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pergeseran penggunaan *tutoiement* dan *vouvoiement* sebagai hasil perubahan Perancis dari negara monarki ke negara demokratis dan modern. Tapi tidak ada penelitian yang dilakukan untuk menganalisis penggunaan *tutoiement* dan *vouvoiement* dalam interaksi sosial anak-anak.

Penelitian ini memfokuskan pada interaksi anak yang bernama Nicolas dalam film berjudul *Le Petit Nicolas*. Dari analisis naskah, ditemukan aturan lama *tu* dan *vous* atas dasar kekuasaan tidak digunakan oleh anak-anak dalam masyarakat modern di Perancis. Anak-anak cenderung menggunakan *tu* dengan teman dekat mereka, tidak peduli apa kelas sosial dan latar belakang. Namun, mereka menggunakan *vous* ketika mereka berinteraksi dengan orang asing bahkan jika orang asing yang ada di usia yang sama seperti mereka. *Vous* juga digunakan dalam berinteraksi dengan orang tua di masyarakat.

Ada beberapa kelemahan yang masih ditemukan dalam penelitian ini, terutama karena penelitian ini menggunakan data yang terbatas dari naskah film. Banyak temuan menarik dapat mungkin ditemukan dalam penelitian serupa yang dilakukan dalam interaksi sosial yang nyata kepada anak-anak di Perancis. Hal ini juga disarankan untuk ahli bahasa, ahli bahasa terutama ahli linguistik di Perancis untuk membuat penelitian mengenai format atau struktur penggunaan kata ganti *tu* dan *vous* dari sudut pandang anak-anak karena akan sangat berguna untuk studi bahasa Perancis secara umum.

Fokus pada penelitian ini adalah mengenai kesadaran anak-anak untuk menggunakan *tu* dan *vous* dalam percakapan sehari-hari mereka. Perlu diketahui bahwa anak-anak merupakan pondasi yang paling utama untuk memperkenalkan sopan santun serta kesopanan. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap kesadaran anak-anak Indonesia khususnya kepada beberapa suku yang mempunyai tingkatan bahasa untuk meneliti apakah anak-anak dengan sadar dapat menggunakan tingkatan bahasa kepada orang yang tepat. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, untuk mengetahui apakah terjadi pergeseran nilai-nilai yang terjadi pada anak-anak yang tercermin dalam penggunaan tingkat bahasa yang tepat.

Daftar Pustaka

- Auger, J. (1997). Acquisition par l'enfant des normes sociolinguistiques. In: M-L. Moreau (ed.), *Sociolinguistique: Les concepts de base*. Sprimont: Mardaga, p. 15–19.
- Brown, R. & Gilman, A. (1960). The pronouns of power and solidarity. In T. Sebeok (Ed.), *Style in language* (p. 253-276). Cambridge: MA. MIT Press.
- Coveney, A. (2010). Vouvoiement and Tutoiement: Sociolinguistics Reflection. *Journal of French Language Studies*, vol. 20, issue 02, p. 127 - 150.
- Dewaele, J.M. (2004). Vous or tu? Native and non-native speakers of French on a sociolinguistic tightrope. *Journal IRAL*, vol. 42, p. 383 – 402.
- Fairclough, N. (1989). *Language and power*. London: Longman.
- Krampschz, C. (1998). *Language and Culture 1st ed*. Oxford: Oxford University Press.

- Morford, J. (1997). Social indexicality in French pronominal address. *Journal of Linguistic Anthropology*, vo. 7, p. 3-37.
- Reed, S. (2011). *A Case Study of Tu and Vous Use in the French Dubbing and Subtitling in an American Film*. Thesis. University of North Texas.
- Silverstein, M. (1992). The uses and utility of ideology: Some reflections. *Pragmatics*, 2, p. 311-323.
- Vincent, D. (2001). Remarques sur le tutoiement et le vouvoiement en français parlé au Québec. In *Actes du Colloque, La Journée du Québec*, p. 11–22. Copenhagen: Institut d'Etudes Romanes, University of Copenhagen.
- Wardhaugh, R. (2006). *An introduction to sociolinguistics 5th ed.* Oxford: Blackwell.